

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Wilayah Kajian**

Wilayah kajian pada penelitian ini yaitu Kota Salatiga. Kota Salatiga merupakan kota yang terletak di tengah wilayah Kabupaten Semarang. Sehingga pergerakan dari area selatan Kabupaten Semarang banyak melewati Kota Salatiga jika menuju bagian utara Kabupaten Semarang. Kondisi ini membuat peningkatan volume kendaraan dan pengguna jalan meningkat. Peningkatan penggunaan jalan tersebut digunakan untuk menyalurkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan masyarakat di seluruh wilayah. Berbatasan dan dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Semarang. Letak Kota Salatiga sangat strategis, karena dilewati jalur jaringan perekonomian skala besar, baik jalur jaringan jalan nasional maupun jalur jaringan jalan regional. Salatiga dikenal sebagai daerah pegunungan yang berhawa sejuk, mempunyai beberapa obyek wisata, sehingga menjadi kota transit pariwisata dan juga tujuan wisata. Salatiga juga mempunyai fasilitas pendidikan dan olah raga, yaitu dengan terdapatnya beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta serta beberapa klub atletik dan sekolah sepak bola yang memiliki prestasi tingkat nasional, bahkan tingkat internasional.

##### **1. Kondisi Geografis Wilayah Kajian**

Wilayah kajian Kota Salatiga merupakan kota yang secara geografis berada di Provinsi Jawa Tengah. Kota Salatiga memiliki luas wilayah 56,781 km<sup>2</sup>. Kota Salatiga dilalui oleh jalan Arteri Primer (jalan nasional) yang menjadi perlintasan dua kota besar di Jawa Tengah (Semarang-Solo) serta perlintasan dari Jawa Timur ke Semarang dan Jawa Barat melalui jalur tengah.

## 2. Kondisi Demografi Wilayah Kajian

Berdasarkan Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Salatiga 2023, pertumbuhan penduduknya semakin meningkat setiap tahunnya sebesar 0,73%. Pada tahun 2023 jumlah penduduk Kota Salatiga mencapai 200.738 jiwa. Berikut merupakan jumlah penduduk Kota Salatiga pada tahun 2023:

**Tabel II. 1** Jumlah Penduduk Kota Salatiga

No	Kota	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Kota Salatiga	Argomulyo	51.878
2		Sidomukti	45.955
3		Sidorejo	54.909
4		Tingkir	47.996

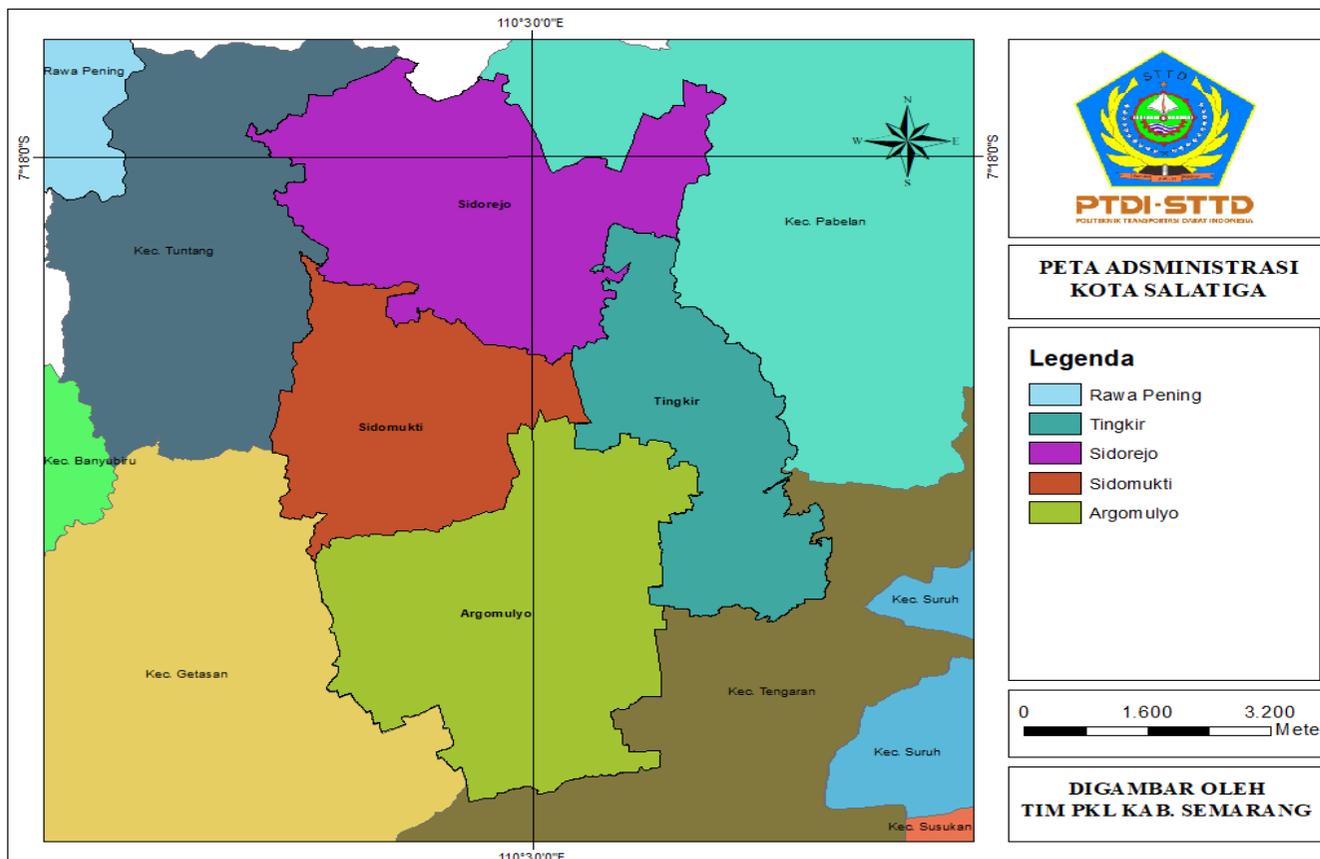
*Sumber: Dinas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga, 2023*

## 3. Kondisi Administrasi Wilayah Kajian

Kota Salatiga merupakan bagian dari wilayah administratif Provinsi Jawa Tengah. Kota Salatiga terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten Semarang. Berikut ini merupakan batas-batas wilayah Kota Salatiga:

- a) Sebelah Utara: Kecamatan dan Kecamatan Tuntang
- b) Sebelah Selatan: Kecamatan Getasan dan Kecamatan 2DTengaran
- c) Sebelah timur: Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Tengaran
- d) Sebelah barat: Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Getasan.

Kota Salatiga terbagi menjadi 4 kecamatan. Kecamatan tersebut memiliki 23 kelurahan dengan jumlah RW 203 dan jumlah RT 1.101 pada tahun 2023. Berikut merupakan peta administrasi wilayah kajian:



Sumber: *Tim PKL Kabupaten Semarang 2023*

Gambar II. 1 Peta Administrasi Wilayah Kajian

## **2.2 Kondisi Transportasi**

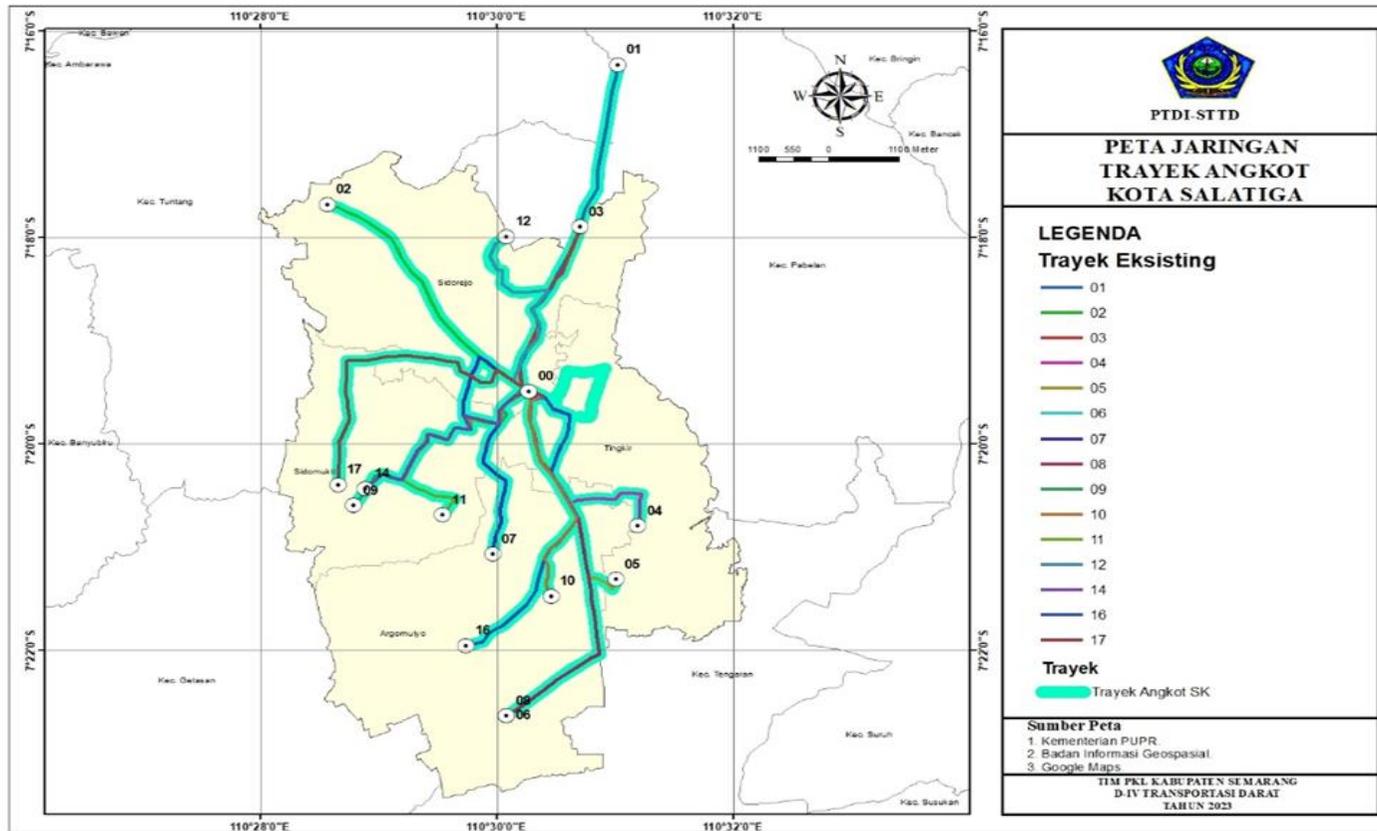
Menurut (Ardiansyah, 2015) transportasi adalah kegiatan pemindahan penumpang dan barang (muatan) dari satu tempat ke tempat lain. Transportasi merupakan sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Mobilitas perekonomian suatu daerah akan bergantung kepada suatu sistem transportasi yang efisien dan handal untuk memfasilitasi pergerakan antara penumpang dan barang di berbagai daerah. Prasarana yang baik itu akan melancarkan suatu proses pembangunan. Prasarana yang memadai akan memangkas biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk proses suatu pembangunan. Adanya angkutan dan jalan yang menjadi prasarana utama untuk terciptanya transportasi yang baik. Selain itu juga Sarana transportasi memiliki peran dalam percepatan pergerakan sosial maupun ekonomi dan juga merupakan alat transportasi yang mampu memindahkan sesuatu dalam skala besar dan dalam waktu yang singkat. Pengguna jalan di Kota Salatiga didominasi oleh pengguna kendaraan bermotor, yaitu sebanyak 165.973 unit pada tahun 2023 menurut BPS Kota Salatiga. Tentunya hal ini sangat mungkin untuk terus adanya penambahan pada setiap tahunnya.

Ketergantungan terhadap kendaraan pribadi menjadi fenomena yang melatarbelakangi penyebab permasalahan transportasi. Kendaraan pribadi menjadi kelengkapan kehidupan modern dan dianggap mampu menaikkan status social bagi pemilik kendaraan dan bisa mempresentasikan kebebasan pribadi. Kenyataannya kendaraan pribadi merupakan moda transportasi nyaman yang bisa membawa orang ke berbagai tujuan yang diinginkan. Kendaraan pribadi yang dimaksud ialah penggunaan motor dan mobil yang tinggi. Akibatnya pergerakan kendaraan tidak bermotor dan transportasi public semakin menurun (Setiawan 2019). Mobilitas dari alat transportasi ini sering menimbulkan masalah perkotaan seperti kemacetan lalu lintas, yang mana dalam operasionalnya berkaitan erat dengan karakter dari

operator kendaraan itu sendiri maupun tata guna lahan yang ada diperkotaan yang menjadi tarikan lalu lintas. Dalam rangka mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, pemerintah daerah Kota Salatiga telah menyediakan fasilitas penunjang berupa transportasi umum antara lain Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antarkota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Pedesaan (Angdes), dan Angkutan Perkotaan (Angkot), ojek, delman, becak, Travel dan Angkutan Online. Dalam penelitian ini berfokus pada Angkutan umum (angkot) maka dari itu berikut merupakan kondisi angkot di Kota Salatiga:

1. Terdapat 17 Trayek angkot yang berada pada SK namun yang pada kondisi eksisting yang beroperasi hanya 15 trayek.
2. Jumlah armada pada setiap trayek yang di SK tidak sesuai dengan kondisi eksisting contohnya pada trayek 2 jumlah armada 83 namun pada kondisi eksisting yang beroperasi hanya 45.
3. Tarif angkot yang ada sudah cukup murah yaitu pada orang dewasa Rp3.000 dan pelajar Rp2.000.
4. Pelayanan angkot di Kota Salatiga sudah termasuk baik namun ada beberapa armada yang tidak layak jalan sehingga membuat penumpang tidak nyaman menggunakan angkutan umum.
5. Prasarana angkutan umum sudah cukup baik namun ada beberapa daerah yang belum memiliki fasilitas prasarana dan ada beberapa daerah yang tidak terlayani angkutan umum.
6. Sistem jaringan jalan di Kota Salatiga berpusat di tengah kota dengan diikuti oleh tipe jalur trayek angkutan umum yang berbentuk radial, sehingga trayek angkutan umum mempunyai tipe radial.
7. Kurangnya konektivitas dan integrasi antar trayek angkutan umum yang ada di Kota Salatiga

Berikut ini merupakan peta jaringan trayek angkutan perkotaan yang berada di Kota Salatiga:



Sumber : Tim PKL Kabupaten Semarang 2023

Gambar II. 2 Peta Jaringan Trayek Angkot Kota Salatiga